

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja dalam perusahaan dapat dinilai menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan yang andal menyediakan informasi yang diperlukan bagi para pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan dapat dibedakan menjadi pengguna internal, yang meliputi pemilik, manajemen, serta karyawan perusahaan, dan investor serta kreditor sebagai pengguna eksternal. Wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan adalah beberapa syarat dari informasi laporan keuangan agar kebutuhan pengguna laporan keuangan dapat terpenuhi. Standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku harus menjadi dasar penyusunan laporan keuangan, sehingga informasi dapat bermanfaat untuk pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Pengguna akan menganggap perusahaan tersebut berkinerja baik ketika laporan keuangan dianggap menarik. Manajemen bertanggung jawab dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Manajemen akan semakin bertekad untuk menjaga perusahaan agar mempertahankan eksistensinya, sehingga mereka terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tetapi, ada kalanya target perusahaan tidak dapat tercapai, sehingga terlihat buruk pada laporan keuangan. Agar laporan keuangan terlihat baik oleh penggunanya, manajemen terdorong untuk memanipulasi laporan keuangan yang ada. Laporan keuangan harus terbebas dari salah saji, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang baik. Ketika salah saji tersebut material, maka informasi sebagai pengambilan keputusan menjadi tidak relevan.

Standar audit membedakan salah saji material ataupun tidak material menjadi 2, yaitu *error* dan *fraud*. *Error* adalah ketika salah saji dalam laporan keuangan terjadi karena tidak disengaja, namun ketika salah saji disengaja maka hal tersebut tergolong *fraud*. Arens, dkk. (2017:298), mendefinisikan *fraud* sebagai salah saji yang disengaja pada laporan keuangan. *Fraud* dikategorikan

menjadi *fraudulent financial reporting* (kecurangan laporan keuangan) dan *misappropriation of assets* (penyalahgunaan aset). *Fraud* adalah sebuah istilah yang mencakup beragam cara yang dilakukan oleh suatu individu untuk mendapatkan keuntungan dari beberapa pihak tertentu (Albrecht, 2012).

Kecurangan laporan keuangan didefinisikan oleh ACFE (2014, dalam Kayoi dan Fuad, 2019) sebagai kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan yang melibatkan salah saji secara material. SAS No. 99 menyatakan bahwa beberapa cara melakukan kecurangan laporan keuangan meliputi manipulasi, melakukan pemalsuan, atau melakukan perubahan dalam catatan akuntansi maupun dokumen penunjang lainnya; secara sengaja melakukan kekeliruan dan kelalaian yang signifikan dalam informasi laporan keuangan; dan menyalahgunakan prinsip-prinsip tentang jumlah, klasifikasi, penyajian, atau pengungkapan secara sengaja.

Kasus Jiwasraya merupakan salah satu skandal yang terjadi di Indonesia. PT Asuransi Jiwasraya menunda pembayaran polis sebesar Rp 802 miliar yang jatuh tempo pada 10 Oktober 2018. Asmawi Syam, selaku Direktur Utama Jiwasraya pada saat itu mengakui bahwa perseroan menunggak pembayaran polis ratusan miliar disebabkan oleh pengelolaan manajemen yang kurang hari-hati. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan pemeriksaan terhadap Jiwasraya demi menelusuri permasalahan tersebut. Setidaknya sudah dua kali BPK melakukan pemeriksaan terhadap Jiwasraya dalam kurun waktu 2010 hingga 2019. Pemeriksaan pertama ialah Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu (PDTT) pada 2016 yang mengungkap 16 temuan terkait dengan pengelolaan bisnis, investasi, pendapatan dan biaya operasional Jiwasraya tahun 2014 hingga 2015. Jiwasraya disebut memanipulasi laporan keuangan di tahun sejak 2006. Pemberian opini *disclaimer* (tidak menyatakan pendapat) oleh BPK untuk laporan 2006-2007 dikarenakan penyajian informasi cadangan tidak dapat diyakini kebenarannya.

Perilaku kecurangan, dapat didasari oleh tekanan, yaitu salah satu faktor dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953). Tindakan kecurangan dapat dilakukan oleh manajemen atau karyawan ketika mereka memiliki sebuah

tekanan. Penurunan prospek keuangan perusahaan merupakan tekanan yang umum dirasakan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, karena dapat mengancam kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan dari pihak eksternal. Pendapatan tahun lalu, perjanjian utang yang harus dipenuhi, dan meningkatkan harga saham adalah sebuah perkiraan atau tolak ukur analisis yang berusaha dipenuhi oleh perusahaan, sehingga mendorong perusahaan memanipulasi pendapatan. Dalam kasus lain, manajemen memanipulasi laba untuk mempertahankan reputasi perusahaan (Arens dkk., 2017:300).

Kecurangan yang dilakukan seseorang dapat dilandasi oleh faktor lain, yaitu kesempatan. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen atau karyawan dapat terjadi ketika keadaan memberikan peluang/kesempatan untuk melakukannya. Semua laporan keuangan perusahaan memiliki potensi untuk dimanipulasi, namun, risiko yang lebih besar dimiliki oleh perusahaan industri. Sebagai contoh, pada perusahaan dengan persediaan yang beragam dan tersebar pada beberapa lokasi, risiko salah saji akan lebih tinggi, terlebih ketika persediaan tersebut berisiko usang. Pergantian karyawan pada bagian akuntansi juga dapat membuka kesempatan terjadinya salah saji. Komite audit yang tidak efektif dan pengawasan dewan direksi atas pelaporan keuangan tidak dapat mendeteksi beberapa kecurangan pelaporan keuangan. Dengan begitu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kelemahan kontrol internal merupakan gerbang utama terbukanya kesempatan melakukan kecurangan (Arens dkk., 2017:300).

Rasionalisasi didefinisikan oleh Pasaribu dan Kharisma (2018) sebagai tindakan membenarkan beberapa pihak untuk melancarkan aksi kecurangan yang didasari oleh sikap, karakter, dan nilai-nilai etis. Oportunitas terjadinya kecurangan dapat terjadi dalam laporan keuangan ketika CEO atau manajer puncak menunjukkan sikap ketidakpedulian yang signifikan terhadap proses dalam pelaporan keuangan, seperti terlalu optimis dalam mengeluarkan prediksi/perkiraan, dan mereka memiliki kekhawatiran untuk memenuhi perkiraan pendapatan oleh analis. Karakter atau nilai-nilai etis dari manajemen juga dapat menyebabkan mereka merasionalisasi tindak kecurangan (Arens dkk., 2017:300). Banyaknya perusahaan lain yang melakukan praktik kecurangan menjadi suatu

penyebab manajemen melakukan hal yang sama karena memiliki anggapan bahwa kecurangan merupakan hal yang biasa dilakukan (Lestari dan Sudarno, 2019).

Kecurangan pelaporan keuangan telah dibahas oleh berbagai macam penelitian. Beberapa diantaranya adalah Kayoi dan Fuad (2019), Lestari dan Sudarno (2019), Pasaribu dan Kharisma (2019), Puspitaningrum, Taufiq, dan Wijaya (2019), serta Tiffani dan Marfuah (2015). Berdasarkan penelitian mereka, kecurangan pada laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi.

Puspitaningrum, Taufiq, dan Wijaya (2019) dalam penelitiannya, memperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel tekanan yang diukur menggunakan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan, namun ada perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sudarno (2019) serta Pasaribu dan Kharisma (2019) yang menunjukkan bahwa *external pressure* tidak memiliki pengaruh signifikan. Sedangkan pada penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) serta Kayoi dan Fuad (2019), mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pada *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring merupakan variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kayoi dan Fuad (2019), Lestari dan Sudarno (2019), Pasaribu dan Kharisma (2019), serta Puspitaningrum, Taufiq, dan Wijaya (2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) yang juga mendapatkan hasil bahwa *ineffective monitoring* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel independen.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara rasionalisasi dan kecurangan laporan keuangan terdapat pada hasil penelitian Kayoi dan Fuad (2019), Puspitaningrum, Taufiq, dan Wijaya (2019), serta Tiffani dan Marfuah (2015). Pasaribu dan Kharisma (2019) juga mendapatkan hasil serupa dengan beberapa penelitian sebelumnya bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, terdapat hasil yang tidak konsisten antara pengaruh *external pressure*, *ineffective monitoring*,

dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk membuat penelitian tentang pengaruh *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sampel penelitian menggunakan perusahaan manufaktur periode 2016-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan manufaktur adalah industri terbesar di BEI. Besarnya kegiatan produksi apabila dibandingkan dengan industri lainnya, menjadikan proses bisnis perusahaan manufaktur lebih panjang, sehingga potensi kecurangan laporan keuangan dapat terjadi.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *external pressure* (tekanan), *ineffective monitoring* (kesempatan), dan rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *external pressure* (tekanan), *ineffective monitoring* (kesempatan), dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menjadi landasan atau referensi bagi penelitian berikutnya dengan topik sejenis di masa mendatang yaitu berbagai variabel yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan pada laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

Menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan agar mewaspadai berbagai variabel yang mendasari terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan

Gambaran tentang penelitian dijelaskan dengan sistematika penulisan yang terbagi menjadi 5 bab, meliputi:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pembahasan tentang teori-teori yang melandasi penelitian: teori keagenan, kecurangan laporan keuangan, dan *fraud triangle*; penelitian terdahulu; pengembangan hipotesis; serta model analisis.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pembahasan tentang desain penelitian; identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; populasi dan sampel; serta teknik analisis data.

BAB 4 : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan dari penelitian tersebut.

BAB 5 : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini merupakan uraian penutup yang terdiri dari simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.